

# Kendala Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Mila Nur Annisa<sup>1)</sup>  
<sup>1)</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring, Kendala Belajar

---



---

**Abstrak:** Pandemi covid-19 hadir di tengah masyarakat mengguncang kegiatan pendidikan di Indonesia. Sebagai langkah untuk memutus rantai penularan virus pemerintah mengubah metode belajar yang semula belajar tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran daring atau diluar jaringan tanpa bertatap muka. Penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2021 di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Selama kegiatan pembelajaran daring terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran dirumah sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala belajar yang dirasakan siswa selama kegiatan pembelajaran daring di rumah. Penelitian dilakukan dengan model survey analitis dengan instrument berupa kuisioner berisi pertanyaan mengenai kendala belajar yang dialami siswa dengan sampel sebanyak 22 orang yang berasal dari kelas 12 IPS 1. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebanyak 36,4 % siswa mengalami kendala terhadap biaya, 54,6 % kendala terhadap pengoperasian aplikasi, 45,5 % kendala terhadap jaringan internet, 50,0 % kendala terhadap media pembelajaran dan 9,0 % siswa mengalami kendala terhadap keterbatasan perangkat elektronik

---

**How to Cite:** Annisa, Mila Nur. (2021). Kendala Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu Lembaga yang terdiri dari beberapa orang yang bekerja sama mencapai suatu tujuan tertentu, kegiatan pembelajaran salah satunya dilakukan di sekolah. Sekolah merupakan suatu institusi yang diharapkan terbentuknya karakter-karakter yang baik bagi generasi muda. Melalui pendidikan ini ditumbuhkan nilai-nilai, pola pikir serta norma yang berperan di masyarakat (Rohma dkk, 2020). Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara langsung (luring) maupun tanpa bertatap muka secara langsung atau disebut dengan pembelajaran daring.

Baru-baru ini kita dikejutkan oleh virus Corona yang datang ke seluruh penjuru dunia tak terkecuali di Indonesia. Pandemi covid-19 membuat seluruh kegiatan masyarakat berubah baik kegiatan peribadatan, kegiatan ekonomi, maupun kegiatan pendidikan. Sebagai langkah antisipasi pemerintah untuk memutus rantai penularan virus Covid-19 dilakukanlah kegiatan belajar mengajar tanpa bertatap muka. Hal tersebut membuat kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau diluar jaringan yang artinya tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Ivanova dkk (2020) pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan seluruhnya dengan kegiatan Online menggunakan jejaring sosial maupun aplikasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran daring memiliki beberapa kendala mulai dari biaya, koneksi internet yang tidak stabil, media pembelajaran yang tidak menarik, pengoperasian aplikasi yang rumit dan keterbatasan perangkat elektronik.

Penggunaan teknologi dan informasi memberi sumbangsih terbesar dimasa pandemi seperti ini, pemanfaatan teknologi memiliki tujuan yaitu tercapainya tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai aplikasi pembelajaran dilakukan agar tercipta interaksi yang menarik selama kegiatan pembelajaran daring. Setidaknya terdapat tiga fungsi pembelajaran menggunakan elektronik

terhadap kegiatan pembelajaran dikelas antara lain yaitu sebagai pelengkap (komplemen), pengganti dan suplemen yang bersifat opsional (Siahaan, 2002). Contoh media berbasis online yang digunakan untuk pembelajaran sebagai pengganti kelas tatap muka seperti aplikasi rapat google meet dan zoom, google classroom, e-learning dan lain-lain. Namun penggunaan aplikasi berbasis online tersebut pastinya membutuhkan hal-hal pendukung seperti biaya, koneksi internet yang stabil, perangkat elektronik yang memadai, serta memahami cara penggunaan aplikasi yang disediakan dari sekolah. Selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung peserta didik mengalami beberapa kendala yang mengganggu kegiatan pembelajaran daring. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala belajar yang dirasakan siswa selama pembelajaran daring

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analitis. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada suatu populasi baik besar maupun kecil namun data yang dikaji adalah sampel dari populasi tersebut (Riduwan, 2006). Metode survey deskriptif adalah metode yang menggunakan kuisisioner sebagai alat pengambilan data. Penelitian dilakukan pada bulan September Tahun 2021. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas 12 IPS 1 berjumlah 22 responden. Peneliti mengambil data responden melalui kuisisioner, pengambilan data berdasarkan kuisisioner online menggunakan google form, data diambil pada saat diluar jam pembelajaran dengan membagikan google form kepada siswa untuk diisi Kuisisioner berupa pertanyaan mengenai kendala pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran daring secara umum, kuisisioner digunakan untuk mengetahui kendala belajar siswa selama pembelajaran daring. Data kendala pembelajaran online di kelas 12 IPS 1 di analisis menggunakan analisis deskriptif. Nilai statistik deskriptif diperoleh berdasarkan langkah-langkah analitis menurut Sudaryono *et.al.* (2013) sebagai berikut: Pertanyaan kuisisioner yang telah tersedia jawabannya maka dianalisis kedalam bentuk presentase,

$$\text{Rumus presentase} = \frac{\text{Jumlah responden yang menjawab}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui nilai presentase nya maka diuraikan dengan kalimat deskriptif untuk menggambarkan dengan runtut kondisi kendala belajar yang dialami siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terhitung sejak pandemi covid-19 dimulai pada bulan Juli tahun 2020 SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta menerapkan pembelajaran daring menggunakan berbagai macam platform online. Platform online yang digunakan salah satunya adalah e-learning yang disediakan oleh sekolah bernama Klassmuh dan aplikasi WhatsApp untuk bertukar informasi seputar kegiatan di sekolah dan kegiatan berdiskusi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari respon kuisisioner terhadap kendala belajar siswa selama pembelajaran daring maka kendala yang paling tinggi adalah mengenai pengoperasian aplikasi. Hal ini bisa dilihat dari tabel dan diagram di bawah ini:

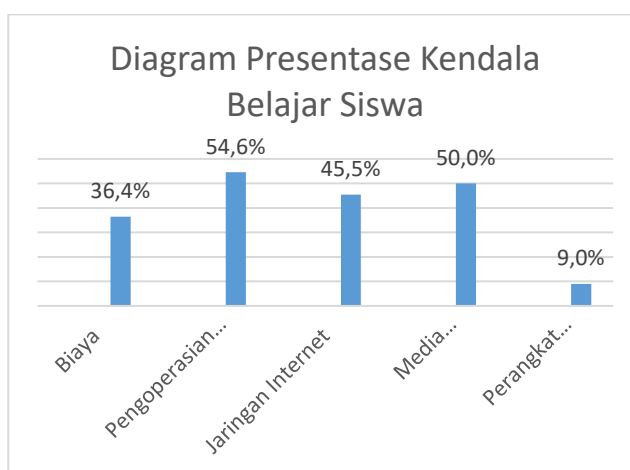
**Tabel 1. kendala belajar siswa selama pembelajaran daring**

kelas	Kendala	Jumlah	Presentase (%)
XII IPS 1	Biaya	8	36,4 %

XII IPS 1	Pengoperasian Aplikasi	12	54,6 %
XII IPS 1	Jaringan Internet	10	45,5 %
XII IPS 1	Media pembelajaran	11	50,0 %
XII IPS 1	Perangkat Elektronik	2	9,0 %

Sumber: Data Penelitian 2021

**Diagram 1. Presentase kendala belajar siswa selama pembelajaran daring**



SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah salah satu SMA di Jogja yang menggunakan platform online e-learning dan WhatsApp grup dalam pembelajarannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Brown, 2000; Feasey, 2001 e-learning adalah suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam interaksi, penyampaian materi serta fasilitas yang didukung oleh berbagai bentuk layanan pendukung lainnya. Menurut Setyorini (2020) fitur WhatsApp grup pada aplikasi WhatsApp dapat difungsikan guru dan peserta didik untuk kegiatan diskusi, pengumpulan tugas serta membagikan materi pembelajaran. Penggunaan e-learning pada awalnya merupakan suatu hal yang baru bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta disebabkan e-learning merupakan langkah baru yang diadakan sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini berlangsung.

Pandemi covid-19 belum usai, dapat kita ketahui bahwa pandemi memiliki berbagai dampak ke berbagai bidang tak terkecuali bidang pendidikan. Kegiatan pendidikan yang awalnya dilakukan secara tatap muka dialihkan menjadi tanpa bertatap muka secara langsung. Pengalihan metode belajar ini tentunya memiliki berbagai kendala dan hambatan. Peralihan metode belajar ini memaksa seluruh civitas pendidikan menyesuaikan dengan kondisi dan alur yang terjadi sekarang, salah satunya adalah dengan pembelajaran memanfaatkan teknologi. Menurut Komalasari dkk, (2020) penggunaan teknologi untuk pembelajaran memiliki beberapa masalah seperti keterbatasan sarana dan prasarana, penguasaan terhadap teknologi yang rendah, sinyal internet yang tidak stabil serta motivasi siswa yang menurun disebabkan bosan menggunakan media yang sama.

Kegiatan pembelajaran daring tak lepas dari hambatan/kendala yang dialami oleh peserta didik. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 8 siswa menjawab kendala pada biaya, 12 siswa menjawab pada kendala pengoperasian aplikasi, 10 siswa mengalami kendala pada jaringan internet, 11 siswa mengalami kendala pada kurang tertariknya pada media pembelajaran yang digunakan dan sebanyak 2 siswa menjawab keterbatasan perangkat elektronik.

Diagram diatas adalah untuk melihat tinggi rendahnya kendala yang dialami siswa. Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa diagram tertinggi berada pada kendala kendala pengoperasian aplikasi

sebesar (54,6 %), aplikasi belajar yang utama digunakan oleh SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah aplikasi e-learning klassmuh. Kendala belajar berupa pengoperasian aplikasi yang dialami kebanyakan siswa disebabkan e-learning klassmuh termasuk aplikasi yang baru digunakan di sekolah dan di praktekkan kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran daring ini, fitur-fitur di dalam e-learning klassmuh yang masih tergolong baru masih membingungkan siswa dalam pengoperasiannya, selain itu pengoperasian e-learning klassmuh tidak terdapat panduannya di internet. Kemudian diikuti kendala pada media pembelajaran sebesar (50,0 %), kendala pada media pembelajaran menjadi masalah selanjutnya yang dialami siswa. Media pembelajaran yang dimaksud disini adalah media pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik sehingga membuat peserta didik menjadi bosan dan mengantuk selama kegiatan belajar mengajar di kelas online berlangsung. Kemudian diikuti oleh kendala jaringan internet sebesar (45,5 %), masalah pada jaringan kendala pada jaringan internet merupakan hal yang sering dikeluhkan siswa selama kegiatan pembelajaran terutama bagi siswa yang tinggal di daerah pedalaman dan sulit untuk menjangkau sinyal internet yang bagus. Kelemahan pembelajaran daring salah satunya adalah jaringan internet yang buruk dan kuota internet yang dimiliki siswa terbatas (Risdianto dkk, 2020). Kendala pada jaringan internet ini menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring seperti mengakses e-learning, zoom, memutar video, mengumpulkan tugas dan lain-lain. Kemudian diikuti oleh kendala biaya sebesar (36,4 %), dari yang kita ketahui peserta didik di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tidak semuanya berasal dari orang tua yang mampu secara finansial untuk melengkapi kebutuhan belajar daring anak-anaknya dan terkadang tidak mampu untuk membelikan kuota internet untuk belajar, apalagi aplikasi seperti zoom dan google meet menyedot kuota internet yang cukup banyak. Terakhir adalah kendala yang dirasakan siswa adalah perangkat elektronik sebesar (9,0 %), keterbatasan perangkat elektronik ini dapat dilihat dari beberapa orang tua hanya memiliki satu android maupun laptop untuk berganti-gantian digunakan dengan anaknya atau hanya memiliki ponsel model lama yang belum android yang tidak memenuhi syarat untuk kegiatan pembelajaran daring seperti tidak bisa menjalankan aplikasi e-learning dari sekolah, tidak bisa memutar video dari YouTube, tidak bisa di isi dengan aplikasi WhatsApp dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang lainnya.

## KESIMPULAN

Sejak pandemi covid-19 menyerang dan mulai meningkat pemerintah memulai aksi untuk memutus rantai penularan virus salah satunya adalah dengan kegiatan pendidikan yang semula berada di sekolah dialihkan menjadi kegiatan pembelajaran daring dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan informasi. Kegiatan pembelajaran daring memiliki beberapa hambatan/kendala terutama yang dialami siswa. Masalah yang dialami siswa tersebut adalah kendala terhadap biaya, kendala terhadap pengoperasian aplikasi, kendala terhadap jaringan Internet yang kurang stabil, Media pembelajaran yang tidak menarik dan keterbatasan pada perangkat elektronik. Kendala yang paling banyak dialami oleh siswa adalah kendala terhadap pengoperasian aplikasi sebanyak 54,6 % dan kendala paling sedikit dirasakan siswa adalah pada keterbatasan perangkat elektronik sebesar 9,0 %.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Purwanti Pratiwi Purbosari, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam menyusun artikel ini.
2. Bapak Darmawan selaku Kepala sekolah yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta
3. Bapak Munawar selaku guru pamong yang telah membimbing kami dalam menyusun artikel ilmiah ini

## REFERENSI

- Adkon, Riduwan. (2006). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Brown, Mary Daniels. (2000). *Education World: Technology in the Classroom: Virtual High Schools, Part 1. The voices of Experience*. Url [http://www.educationworld.com/a\\_tech/tech052.shtml](http://www.educationworld.com/a_tech/tech052.shtml)
- Feasey, Dave. (2001). *E-Learning*, Eyepoppingraphics, Inc. <http://eyepopping.manilasites.com/profiles>
- Ivanova, T., Gubanova, N., Shakirova, I., & Masitoh, F. (2020). *Educational technology as one of the terms for enhancing public speaking skills*. *Universidad y Sociedad*, 12(2), hal 154-159.
- Korucu, A.T and alkan, A. (2011). Differences between m-Learning (mobile learning) and e-Learning, Basic Terminology and Usage of m-Learning in Education. *Procedia – Social and Behavioral Science*. Elsevier B.V., 15. Pp. 1925-1930
- Risdianto, E., dkk. (2020). Teacher's Perception of Thermodynamic Law Module Developed in Training through Student's Critical Thinking Skills. *Journal od Social Work and Science Education*, 1(1), 78-86
- Rohma, S., dkk. (2020). The Influence of School-Based Management and Teacher's Professionalism toward Teacher;s Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 13-23
- Setyorini, I. (2020). Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 13?. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*. Vol. 1, No. 1, Hal. 95-102
- Siahaan, Sudirman. (2002). "Studi Penjajagan tentang Kemungkinan Pemanfaatan Internet untuk Pembelajaran di SLTA di Wilayah Jakarta dan Sekitarnya". *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*. Tahun ke-8, No. 039. Jakarta: Badan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional
- Sudaryono, Margono dan Wardani. (2013). *Pengembangan Instrumen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu